

## MUSIK PENGIRING KESENIAN *TOGAL* DI KELURAHAN TAFAGA KECAMATAN MOTI KOTA TERNATE MALUKU UTARA

Risal A. M. Nur<sup>1</sup>, Luccylle Takalumang<sup>2</sup>, Sri Sunarmi<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Manado*

*Tondano, Indonesia*

[risalnmur4@gmail.com](mailto:risalnmur4@gmail.com)

**Abstrak** : Penelitian ini difokuskan pada keberadaan kesenian *Togal* terutama Musik dan tariannya lebih khusus pada masyarakat Moti, yang didalamnya mencakup perubahan, baik fungsinya dalam masyarakat maupun faktor-faktor yang menyebabkan perubahan. Penelitian dilakukan sejak tahun 2021 Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pengamatan, identifikasi data, dan eksplanasi data. Terkait dengan pengumpulan data yang dilakukan, berbagai data yang relevan dapat dipergunakan dalam menunjang keberlangsungan penelitian ini. Pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan diekplanasi, didapat dari hasil studi pustaka, observasi, wawancara, serta telah dari hasil rekaman audio-visual terkait dengan subjek penelitian. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial budaya yang dikemukakan oleh Alvin Boskoff. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kecamatan Moti, selaku pihak yang berkompeten terhadap pelestarian dan pengembangan kesenian daerah terutama kesenian *Togal*.

**Katakunci** : *Kesenian Togal, Musik Pengiring, Kelurahan Tafaga, Kota Ternate.*

---

**Abstract** : This research is focused on the existence of *Togal* art, especially music and dance, more specifically in the Moti community, which includes changes, both its function in society and the factors that cause change. Research has been conducted since 2021. The research method used is a qualitative research method, where the research being carried out places more emphasis on observation, data identification, and data explanation. Regarding the data collection carried out, various relevant data can be used to support the continuity of this research. The data collection which was then analyzed and explained, was obtained from the results of literature studies, observations, interviews, and audio-visual recordings related to the research subject. The theory used is the theory of socio-cultural change put forward by Alvin Boskoff. This research is expected to provide input for the Moti District government, as a party that is competent in the preservation and development of regional arts, especially *Togal* art.

**Keywords** : *Togal Art, Music Accompaniment, Tafaga Village, Ternate City.*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya tiap-tiap daerah di Indonesia memiliki seni. Seni merupakan suatu produk keidahan, suatu usaha manusia unuk menciptakan yang dapat mendatangkan kenikmatan. Seperti adat istiadat, tata cara dan tata krama pergaulan, dan nilai-nilai kehidupan yang beranekaragam. Semua itu merupakan gambaran kekayaan budaya daerah di Indonesia. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekera yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.” Disini tampaknya menekankan kepada aspek kolektif, bahwa budaya adalah hasil kerja dari sejumlah akal dan bukan hanyansau akal individu saja. Dalam bahasa inggris, kebudayaan berasal dari kata culture, yang berasal dari kata lain colore, yaitu mengelola dan mengajarkan. Bisah diartikan juga sebagai mengelolah tanah dan atau bertani. Seperti halnya yang ada di daerah Kota Ternate tepatnya di Kelurahan Tafaga Kecamatan Moti, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Dalam kesenian Togal ada tiga jenis instrument musik yang di gunakanyakni, *Fiol*, *Gambus*, dan *Tifa* atau *Gendang*, namun dengan hanya berbekal *Fiol* dan *Tifa* pun, *Togal* bisa ditampilkan. Dari ke tiga instrumen musik tersebut, yang paling dominan perannya adalah fiol, karena alunan suara *Fiol* mempengaruhi irama gerak orang yang menari dalam kesenian Togal. Bahkan, alunan suara *Fiol* dalam kesenian Togal menjadi magnet bagi siapa pun yang mendengarnya, untuk datang ke acara yang menampilkan kesenian tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam peneliian ini adalah metode deskriptif kualiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi kebeberapa grup penari, wawancara ke beberapa orang dan didokumentasikan melalui beberapa foto, video, dan Youtube.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang dikumpulkan maka didapatkanlah hasil-hasil penelitian sebagai berikut.

### Sejarah Pulau Moti Di Ternate

Moti dalam konteks sejarah adalah menyangkut empat kerajaan yang pernah ada dan masih ada di kawasan kepulau rempah-rempah ini. Kerajaan-kerajaan itu adalah ternate, tidore, makaeang dan moti sendiri. Setelah persekutuan moti, kerajaan-kerajaan teraebut kemudian menjadi kerajaan-kerajaan islam atau kesultanan di kawasan nusantara timur. Karena itu dalam proses perkembangan sejarah berikutnya, mereka kemudian berubah menjadi ternate, tidore, dan bacan.

Kota pulau Moti adalah Moti Kota berlokasi di sisi timur pulau. Tampuk (kedudukan) kesultanan Moti berakhir setelah pengangkatan sultan Sjah Jati atau setelah perjanjian Moti Verbond. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Siraju Talib, salah satu tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Tafaga yang berusia 85 tahun, nama Moti itu sendiri berasal dari keempat sultan yang pada waktu itu mengadakan pertemuan di Pulau Moti. Karena pada saat pertemuan. Moti adalah salah satu pulau yang belum memiliki nama, maka dari itu keempat sultanan tersebut bersepakat untuk

member nama Moti yang artinya Pertemuan penting.

Secara administrasi, pulau Moti berada di wilayah administrasi Kota Ternate Provinsi Maluku Utara dan terdiri atas 6 kelurahan yang mengelilingi pulau moti tersebut, 6 kelurahan tersebut adalah kelurahan Kota Moti ibu kota kecamatan, kelurahan Tadenas, kelurahan Tafaga, kelurahan Takofi, kelurahan Figur dan kelurahan Tafamutu.



**Gambar 1.** Pulau Moti Kota Ternate (Foto: Risal A. M. Nur, 2021)

### Letak Geografis

Kota Ternate adalah sebuah Kota yang berada di bawah kaki gunung api gamalama di pulau ternate, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Kota ternate pernah menjadi ibu kota sementara Provinsi Maluku Utara dari tahun 1999 hingga 2010. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Sofifi diresmikan menjadi ibu kota Provinsi Maluku Utara menggantikan Ternate.

Kota ternate berbatasan langsung dengan laut Maluku di sebelah utara, Kota Tidore dan Kabupaten Halmahera selatan, di sebelah selatan, Pulau Halmahera Timur, serta laut Maluku di sebelah barat. Kelurahan Tafaga terletak sekitar 0°27'25.000" Lintang Utara dan 127°24'39.000 Bujur Timur. Dengan luas wilayah

24,6 km<sup>2</sup> dan ketinggian rata-rata 950m di atas permukaan laut (dpl) Tafaga berada dalam wilayah Kecamatan Moti Kota ternate.



**Gambar 2.** Letak geografi Pulau Moti Kota Ternate

### Musik Pengiring Kesenian Tegal Di Kelurahan Moti Kota Ternate Maluku Utara

#### Sejarah Kesenian *Tegal*

Kesenian merupakan wujud kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan dan erat sekali kaitannya dengan kepercayaan masyarakat yang bersangkutan, karena kesenian ekspresi budaya masyarakat yang mempunyai fungsi beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan masyarakat. Kesenian Tegal di Kelurahan Tafaga, berdasarkan pengamatan penulis Kesenian Tegal ini sudah lama menjadi kesenian di daerah kecamatan Moti. Seperti Yang

disampaikan oleh Bapak Ismaun soleman, selaku salah satu seniman di Kelurahan Tafaga.

### **Unsur-Unsur Kesenian *Togal***

Didalam Kesenian memiliki beberapa unsur yang di dalamnya adalah: unsur pemain, ruang dan waktu, syair, musik, kostum, gerak, formasi. Adapun uraian dari unsure-unsur tersebut adalah: Musik, Tarian, Ruang dan Waktu, Syair dan Gerak.

### **Musik Pengiring Kesenian *Togal***

Dalam kesenian *togal* ada tiga jenis instrument musik yang di gunakan yakni, fiol, gambus, dan tifa atau gendang, namun dengan hanya berbekal fiol dan tifa pun, *Togal* bisah di tampilkan. Dari ketiga instrumen musik tersebut, yang paling dominan perannya adalah fiol, karena alunan suara fiol menjadi pengaru irama gerak orang yang menarik dalam kesenian *togal*. Bahkan alunan suara fiol dalam musik *togal* menjadi magnet bagi siapa pun yang mendengarnya, untuk datang ke acara yang menampilkan kesenian tersebut.

### **Tifa**

Tifa merupakan alat musik khas Indonesia bagian Timur, khususnya Maluku Utara. Alat musik ini bentuknya menyerupai gendang dan terbuat dari kayu yang di lubang tengahnya.



**Gambar 3.** Alat musik Tifa pada Tarian *Togal* (Foto: Risal A. M. Nur, 4 Agustus 2021)

Tifa mirip dengan alat musik gendang yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini terbuat dari sebatang kayu yang kosong atau dihilangi isinya dan pada salah satu sisi ujungnya ditutup, dan biasa penutupnya digunakan kulit Rusa atau Sapi yang dikeringkan untuk menghasilkan suara yang bagus dan indah. Alat musik Tifa adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian *Togal*, dan jumlah pemain dalam musik Tifa adalah tiga orang saja

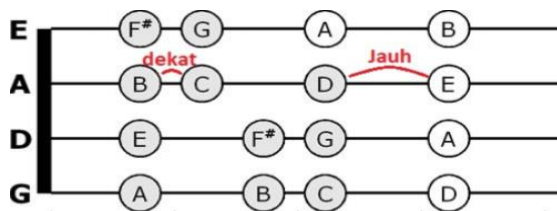
### **Fiol**

Fiol merupakan alat musik khas Indonesia bagian Timur, khususnya yang ada di Kota Ternate. Alat musik ini bentuknya menyerupai biola dan terbuat dari kayu yang di lubang tengahnya.



**Gambar 4.** Alat musik Fiol pada Tarian *Togal* (Foto: Risal A. M. Nur, 4 Agustus 2021)

Fiol adalah alat musik melodi yang digunakan untuk mengiringi tarian *Togal* bersama Tifa dan Gambus. Fiol adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Fiol memiliki empat senar (G-D-A-E). Senar yang dipakai pada alat musik Fiol adalah kawat yang di ambil dari tali gas dari Motor. Posisi jari pada Fiol dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini



**Gambar 5.** Posisi Jari saat Memainkan Fiol.

Dengan cara membuat posisi jari seperti ini agar anak-anak muda yang ingin belajar alat musik ini akan sedikit membatu atau mempermudah mereka dalam mempelajari alat musik fiol tersebut.

**Gambus**

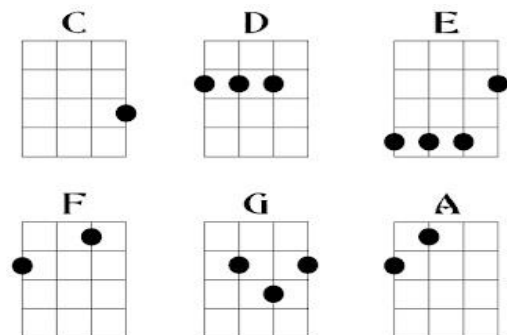
Gambus merupakan alat musik khas Indonesia bagian Timur, khususnya yang ada di Kota Ternate. Alat musik ini bentuknya menyerupai gitar dan terbuat

dari kayu dan tripleks yang di lubang tengahnya.



**Gambar 6.** Alat Musik Juk/Gambus pada Tarian *Togal* (Foto: Risal A. M. Nur, 4 Agustus 2021)

Gambus adalah sala satu musik yang digunakan untuk mengiringi tarian *Togal* bersama Fiol dan Tifa. Gambus adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara petik. Gambus memiliki empat senar G-C-E-A pada senar 4,3,2,1. Senar yang di pakai pada Gambus adalah nilon pancing. Nilon-nilon tersebut memiliki beberapa ukuran pada setiap nada alat musik Gambus, ukuran-ukuran tersebut yaitu: 1) Nada A (mengunakan nilon berukuran 20 cm), 2) Nada E (mengunakan nilon berukuran 15 cm), 3) Nada C (mengunakan nilon berukuran 6 cm), dan 4) Nada G (mengunakan nilon berukuran 6 cm). Beberapa kord yang bisa dimainkan pada Gambus dapat dilihat pada Gambar 7.





**Gambar 7.** Kord yang Dimainkan pada Gambus.

### Tarian *Togal* Di Kelurahan Tafaga

#### Tarian *Togal* Pada acara Adat

Tarian *Togal* merupakan jenis tari tradisional yang lahir dari kebudayaan masyarakat lokal, hidup dan berkembang sejak zaman primitif, dan secara turun temurun sampai sekarang ini.

Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat.

*Togal* adat adalah tarian *Togal* yang ditampilkan pada acara adat. Sebelum tarian adat ini ditampilkan biasanya masyarakat Kelurahan Tafaga akan berkumpul untuk pergi bersama-sama ziarah ke makam kesulanan Moti yang ada di puncak pulau Moti, sebagai rasa hormat dan sekaligus meminta ijin untuk melakukan atau melaksanakan acara adat tersebut.



**Gambar 8.** Tarian *Togal* pada acara Adat (Foto: Risal A. M. Nur, 4 Agustus 2021)

Jumlah penari pada acara adat adalah 12 penari orang. Karena angka 12 adalah

hari lahir sultan Moti, sehingga tarian *Togal* pada acara adat tidak bisah lebih dari 12 orang ataupun kurang dari 12 orang. Dari jumlah 12 penari disini terdapat 6 laki-laki dan 6 perempuan. Penari perempuan yang terpilih untuk menari pada acara adat harus di pastikan masih dalam keadaan suci. Namun, ada salah seorang penari yang menjadi yang berfungsi sebagai pemimpin. Sambil menari, juga bertugas mengatur jalannya pementasan, yaitu mengatur dalam hal peralihan atau pergantian pola gerak.

Syair Pantun pada acara adat

Bagian pertama:

*Mahon loci memang peu begah  
Mahonya loci oik mdogo dua  
Mparcuma le au beribadah  
Mkalau mdurhaka nim orang tua*

**Arti pada bagian perama:**

Makan banyak memang bikin begah  
Makannya jangan nambah dua  
Percuma saja kita beribadah  
Kalau durhaka kepada orang tua

#### Tarian *Togal* pada acara Pernikahan

Kelurahan Tafaga yang merupakan sala satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Moti, yang terkenal dengan masyarakat suku Makeang, masih sangat kental dengan adat istiadat serta tradisi. Termaksud tradisi pernikahan di Kelurahan Tafaga pun masih dilakukan. Seorang laki-laki yang akan menikah lebih banyak persyaratan yang akan di penuhi dibandingkan dengan anak perempuan. Seorang laki-laki barulah dianggap matang untuk menikah apabila ia mampu memperoleh atau mengadakan segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan

jasani maupun kebutuhan rohani, penanggung jawab dalam rumah tangga.

Tarian ini biasanya ditampilkan pada saat menyambut mempelai Pria yang sedang menuju ke rumah mempelai wanita, selain menyambut mempelai pria tarian ini juga ditampilkan pada saat selesai melakukan acara resepsi.



**Gambar 9.** Tarian Menyambut mempelai Pria (Foto: Risal A. M. Nur 28 November 2021)

Jumlah penari pada acara pernikahan dan penjemputan tamu tidak dibatasi jumlahnya, tergantung luasnya arena yang difungsikan sebagai panggung untuk menari. Namun pada acara tersebut, pada prinsipnya selalu ganap. Namun, ada salah seorang penari yang menjadi yang berfungsi sebagai pemimpin. Sambil menari, juga bertugas mengatur jalannya pementasan, yaitu mengatur dalam hal peralihan atau pergantian pola gerak.

Syair Pantun pada acara pernikahan

Bagian pertama:

*Burung gamoso nopa melayang  
Hingap di dahan pohon rambutan  
Keluarga idia e dermaga cinta lo sayang  
Gowo berlabunya kapal kesetiaan*

Arti dari bagian pertama:

Burung darat terbang melayang  
Hingap didahan pohon rambutan  
Keluarga itu dermaga cinta dan sayang  
Tempat berlabuhnya kapal kesetiaan

### **Tarian *Togal* pada acara Penyambutan Tamu**

Tradisi penyambutan tamu ini pun mempunyai adat tersendiri dalam menyambut tamu. Perama tamu tersebut dimasukan kedalam lingkungan Kelurahan Tafaga, dengan pengertian lain bahwa orang Kelurahan Tafaga menerima tamu tersebut dengan penuh hati. Kemudian tamu tersebut akan di pakaikan *halika* atau ikatan kepala yang artinya bahwa tamu tersebut menghargai adat istiadat yang ada di Kelurahan Tafaga. Pengikatan kepala ini di pakaikan oleh peserta penari yang menyambut tamu tersebut.



**Gambar 10.** Tarian *Togal* pada penyambutan tamu wali kota Ternate (Foto: Risal A. M. Nur, 4 Agustus 2021)

Jumlah penari yang tampil di acara penjemputan Tamu, berjumlah 10 sampai 12 orang saja. Dan tarian penjemputan tamu ini sedikit berbeda dengan tarian adat, dan pernikahan, mengapa dikatakan berbeda, karna tarian adat dan pernikahan harus berpasangan antara laki-laki dan perempuan sedangkan dalam tarian penjemputan tamu, bisah ditampilkan

walaupun parah penari semuanya perempuan, bisah juga berpasangan antara laki-laki dan perempuan.

Syair Pantun pada acara Penjemputan Tamu:

Bagian pertama:

*Tagil-tagil mso kuda*

*Kuda namolam noik ni wala*

*Usia matuo nahates muda*

*Namun nim semangat belajar e tetap bergelora*

Arti bagian pertama:

Jalan –jalan naik kuda

Kuda lapar lepas pelana

Usia tua tidak bisa lagi muda

Namun semangat belajar tetap bergelora

### **Faktor yang mempengaruhi Kesenian Togonal**

Dengan melihat berbagai pembahasan diatas, menurut hasil wawancara dengan Bapak Ismaun Soleman terkait penelitian yang dilakukan menyebutkan, kesenian *Togonal* mulai tergeserkan oleh masuknya budaya luar seperti tarian poco-poco, joget, cha-cha dll. Sehingga masyarakat remaja khususnya merasa malu untuk belajar kesenian *Togonal* itu sendiri, mereka beranggapan bahwa tarian *Togonal* itu hanya untuk orang-orang tua. Fakta selanjutnya tidak ada minat dari remaja untuk belajar kesenian *Togonal*, minimnya pengetahuan dan informasi pada masyarakat tentang keberadaan dan fungsi dari kesenian *Togonal*.

### **Usaha- Usaha Pelestarian Kesenian Togonal**

**Acara adat/penjemputan tamu masih menggendakan *Togonal*.**

Banyaknya pilihan hiburan dewasa ini seandainya bisa diantisipasi bagaimana tetap menjaga kelestarian budaya tersebut. Masyarakat dengan penuh kesadaran masih tetap menjaga acara ini. Ini dibuktikan antusiasme masyarakat setiap ada hajatan dan penampilan kesenian *Togonal* mereka datang dan menyaksikan tarian yang ditampilkan di acara tersebut.

### **Peran Pemerintah**

Pemimpin pemerintahan (Wali Kota) pegawai pemerintah turut melestarikan. Setidaknya, dengan mengagendakan acara dengan rutin pada acara-acara pemerintahan. Acara ini selain melestarikan kesenian daerah, juga busah memperkuat tali silaturahmi dan persaudaraan.

### **Media Sosial**

Penyebaran rekaman acara juga bisa melalui media sosial, misalnya *youtube*, *instagram*, *whatsapp* dan lain-lain. Melalui teknologi digital ini, penyebaran menjadi lebih mudah dan bervariasi. Pada suatu tempat yang menyelenggarakan acara *Togonal* misalnya, ketika ada rekaman atas acara tersebut, tentu masyarakat yang melihat pada waktu itu akan sangat ingin menonton acara tersebut. Belum lagi sifat media tersebut yang interaktif, yaitu orang yang menonton bisah member komentar. Apalagi, penyebaran sudah tidak terbatas ruang dan waktu. Tentu teknologi ini juga bermanfaat dalam menyebarkan kesenian ini.

### **Kompetisi**

Kompetisi kesenian *Togonal* diselenggarakan untuk memperebutkan piala Kecamatan setiap setahun nsekali, khususnya anak sekolah SD, SMP, SMA. Kompetisi ini dilihat dari unsure keindahan dalam menari. Tentu, dengan



semakin giatnya acara kompetisi, akan semakin memberi motivasi guna memunculkan pengiat-pengiat seni *Togal* yang baru dan tentunya secara kualitas akan semakin baik.

### **Ekstrakurikuler dan UKM**

Untuk lebih mendekatkan kesenian ini dengan generasi muda, sekolah-sekolah dan kampus sudah membentuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk masuk ke dunia mahasiswa juga, beberapa universitas sudah ada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang menggeluti bidang kesenian ini.

### **Acara-acara pemerintahan dan kampus**

Kegiatan hajatan tidak hanya terbatas pada ruang lingkup di masyarakat saja. Saat ini, instansi pemerintahan dan kampus-kampus juga harus turut membantu agar kesenian ini tetap terjaga di kalangan apa saja terutama di kalangan masyarakat.

### **Artikel, publikasi di media, dan riset terkait nilai kearifan lokal kesenian Togal.**

Tujuannya sebagai bagian dari pelestarian agar kesenian Togal tetap hidup di tengah masyarakat. Jika ini diabaikan kesenian Togal tinggal cerita. Saya memprediksi tak sampai 15 tahun kesenian ini akan punah, apalagi jika orang tua-tua yang melestarikannya sudah tidak ada atau sudah meninggal.

Usaha-Usaha mempertahankan kesenian diatas tidak hanya berdampak pada bertahannya kesenian *Togal* itu sendiri, tapi juga mampu mempertahankan tiga hal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data melalui observasi wawancara

dan dokumentasi tentang keberadaan kesenian Togal di Kelurahan Tafaga Kecamatan Moti Kota Ternate, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Togal* adalah kesenian yang tumbuh di masa lampau, terutama di masa kesultanan Moti. Kesenian *Togal* ini sudah jarang dilaksanakan pada saat acara-acara yang di laksanakan di Kecamatan Moti. Contohnya, pada acara Adat, pernikahan dan acara penyambutan tamu. Ini dikarenakan adanya budaya-budaya asing yang sudah masuk di Kecamatan Moti, sehingga tarian kesenian *Togal* sudah mulai terpingirkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boskoff, A., & Cahnman, W. J. (1964). *Sociology and History: theory and Research*. Free Press of Glencoe, Collier-Macmillan.
- Budiono, H. (1985). *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: PT Hanindita.
- Galela, D. (2019). Seni dan Budaya Tobelo. *Kajian Linguistik*, 4(3).
- Halilintar Lathief (1982). *Tari Tradisional Pa'bitte Passapu di Kajang Bulukumba (Sebuah Pengantar Penelitian)*. Yogyakarta: LBS Yogyakarta
- Hasim, R., & Faruk, R. A. (2020). Mengkonstruksi nilai-nilai budaya lokal masyarakat ternate melalui pembelajaran muatan lokal. *Jurnal Geocivic*, 3(1), 266-273.
- Herningsih, H. (2018). Kebijakan Pemerintah Papua dalam Pelestarian Tradisi Bakar Batu. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(2), 209-226.
- Hidayah, N. (2018). Upaya perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya lokal (Studi Kasus Perpustakaan "HAMKA" SD Muhammadiyah

- Condongcatur). *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(1), 74-84.
- Inayat Hazrat. (2022). *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi.
- Koentjaraningrat. (1990) *Beberapa pokok Anropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusdi (2011). *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Selembar Empat
- Mansi, L. (2014). Nilai Keagamaan dalam Seni Budaya Masyarakat Ternate Maluku Utara. *PUSAKA*, 2(2), 165-176.
- Monika, I., Nawawi, J., & Arifin, I. (2011). Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kota Makassar. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 4(2), 89-96.
- Muhammad, H. H., & Abdullah, W. (2018). Pemertahanan Bahasa dan Tradisi melalui Pelestarian Kesenian Togal Manika Suku Makean Maluku Utara. *Hasta Wiyata*, 1(2), 55-64.
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(3), 461-476.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan Cet. III*. Surabaya: SIC
- Salim D. (2009). *Psikologi Musik* Yogyakarta: Best Publisher.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar komposisi dan pengetahuan Tari*. Yogyakarta : ASTI
- Suroso, P. (2018). Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(2), 66-78.
- Tawari, R. S. (2018). Formula pada Tradisi Togal. *TékSTUAL*, 16(2), 87-99.
- Yulia, D. (2018). Eksistensi Kesenian Tradisional Joget Dangkong Di Pulau Panjang Kota Batam. *Diakronika*, 18(2), 74-89.  
<http://donysetiadi.com/blog/2009/12/14/hubungan-kebudayaan-dengan-masyarakat/diakses/20/10/2021>  
<http://panginyongan.blogspot.com/2008/07/aktualitas-nilai-estetik-dalam-konteks.htm/diakses24/10/2021>